

MEMBANGUN GENERASI JURNALISTIK: PELATIHAN PENULISAN BERITA DAN FOTOGRAFI MEDIA ONLINE UNTUK SISWA MADRASAH AN NASHAR MAKASSAR

Abd Majid^{1*}, Siti Rahmawati², Muhammad Idris³

^{1*,3}Ilmu Komunikasi, Universitas Muslim Indonesia, Sulawesi Selatan 90231, Indonesia

²Sastra Indonesia, Universitas Muslim Indonesia, Sulawesi Selatan 90231, Indonesia

^{1*}abd.majid@umi.ac.id, ²sitti.rahmawati@umi.ac.id, ³muhammad.idris@umi.ac.id

Abstract: The target of this Community Partnership Program (PKM) is the students of Madrasah An Nashar in Makassar. Based on initial communications, several issues were identified: a lack of knowledge and awareness among students regarding journalistic photography, particularly in sports; limited education and exposure to photography; a scarcity of basic photography training in Makassar; and the absence of photography as a core subject in secondary schools. The training methods included lectures, demonstrations, Q & A sessions, and mentoring. The outcomes revealed a significant enhancement in participants' competitiveness, especially in journalistic and creative photography. During practical sessions, all participants were challenged to produce journalistic and creative photos aligned with the training theme, sharing their best work on social media platforms. Twenty active members of the student council attended the training, with full participation in demonstrations and practices, indicating the program's success. Evaluation through simulations and group assignments before and after the training assessed knowledge levels and responses to sports photography practices. The structured approach of delivering theoretical content prior to practical application proved effective, fostering independence and confidence among participants. The program's comprehensive execution, from preparation to field implementation, successfully engaged students in active learning.

Keywords: Developing Journalist Generation; News Training; Photography Skill.

Copyright (c) 2025 Abd Majid, Siti Rahmawati, Muhammad Idris.

* Corresponding author:

Email Address: abd.majid@umi.ac.id (Universitas Muslim Indonesia, Makassar)

Received: December 16, 2024; Revised: February 25, 2025; Accepted: March 27, 2025; Published: April 15, 2025

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis saat ini masih memerlukan perhatian dari berbagai kalangan. Kemampuan dasar ini seharusnya terus dilatih, tidak hanya bagi jurnalis, politisi, dosen, dan guru, tetapi juga sejak dini pada siswa dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Upaya untuk menunjukkan arti pentingnya kemampuan menulis dan melaporkan peristiwa penting sangatlah krusial¹. Kemampuan menarasikan informasi, termasuk menyampaikan ide dan pesan secara jelas,

¹ Rahma Sayyida Nafisa, Yulianti Fitriani, and Pepi Nuroniah, 'Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Metode Drill', *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7.1 (2024), 210–18 <<https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.635>>.

akurat, serta sistematis, menjadi kebutuhan masyarakat di era informasi ini^{2,3,4}. Lemahnya keterampilan menulis dianggap sebagai indikator rendahnya capaian kualitas pembelajaran di sekolah, termasuk di Sekolah MTS dan MA An Nashar Timor-Timur Makassar. Berdasarkan penilaian akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, sekolah ini mendapatkan predikat "Cukup" dengan skor 75 dari 7 standar pada tahun 2023⁵. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran dan standar kurikulum di sekolah tersebut perlu mendapatkan bantuan dan stimulus dari mitra, termasuk perguruan tinggi, untuk meningkatkan keterampilan guru dan siswa⁶.

Pelatihan jurnalistik dan fotografi berpotensi meningkatkan kemampuan menulis berita secara efektif memerlukan keahlian khusus dalam hal isi, cara, dan gaya. Kemampuan ini tidak dapat diraih tanpa berlatih secara terus-menerus. Oleh karena itu, pengenalan dan pengembangan menulis serta fotografi sejak dulu sangat penting. Proses ini sebaiknya dilakukan dengan cara yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dalam berbagai aspek⁷. Kemampuan menulis dan mendokumentasikan kegiatan memiliki arti penting bagi siswa, yang perlu dieksplorasi dan dimiliki sejak dulu. Hal ini dapat meningkatkan keberanian belajar dan menghadapi problematika hidup sebagai makhluk sosial yang terus berinteraksi. Usia siswa merupakan waktu yang tepat untuk mengembangkan sikap empati, penuh pengertian, serta seni berkomunikasi dua arah. Kemampuan berkomunikasi sangat berperan dalam menumbuhkan hubungan yang harmonis. Keterampilan menulis yang baik sejak dulu akan menentukan kemampuan berpikir kritis anak di ranah publik. Akibatnya, siswa sekolah menengah sering kali mengalami keterbelakangan dalam memainkan peran dalam kehidupan nyata⁸.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu ditemukan strategi pengembangan kemampuan menulis berita yang sesuai untuk anak-anak, melalui pembiasaan membaca peristiwa, pelatihan, pemodelan, penugasan, dan pengalaman. Metode pelatihan dan pembiasaan menjadi sangat

² Nani Solihati and others, 'Workshop Comprehensive Writing for Educational Purpose', *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.10 (2024), 2065–76.

³ Anis Marti, Ahmad Khairul Nuzuli, and Aan Firtanosa, 'Peran Video Dakwah Di Youtube Dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Pada Remaja Di Era Digital', *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5.2 (2023), 102–18 <<https://doi.org/10.37715/calathu.v5i2.3994>>.

⁴ Aat Ruchiat Nugraha and others, 'Komunikasi Humas Pemerintahan Kabupaten/Kota Di Jawa Barat Melalui Media Digital Instagram', *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8.2 (2020), 221–39 <<https://doi.org/10.24198/jkk.v8i2.26407>>.

⁵ Intan Zakiyyah, *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah* (Penerbit NEM, 2023).

⁶ Isti Hidayah, 'Pembelajaran Matematika Berbantuan Alat Peraga Manipulatif Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Gerakan Literasi Sekolah', in *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2018, I, 1–11.

⁷ Dina Mardiana and others, 'Keefektifan Pendekatan Direct Instruction Dalam Pelatihan Implementasi Pendidikan Literasi Humanis Bagi Guru Kelas Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 13.2 (2021), 153–62.

⁸ Marilyn Binkley and others, 'Defining Twenty-First Century Skills', *Assessment and Teaching of 21st Century Skills*, 2012, 17–66 <https://doi.org/10.1007/978-94-007-2324-5_2>.

penting, namun sering kali rancu bagi guru. Beberapa pendidik menyamakan antara metode mendeskripsi dan menarasikan dengan menulis dan dokumentasi fotografi jurnalistik⁹.

Pelatihan atau workshop pengembangan kemampuan menulis berita memiliki banyak kelebihan. Pertama, siswa akan terbiasa observatif terhadap peristiwa di sekitarnya. Pertanyaan mengenai substansi suatu kejadian, latar belakang sejarah, serta kronologi dan tujuan suatu kegiatan akan menjadi titik fokus anak-anak. Sifat observatif ini memicu sikap positif lainnya, seperti ketelitian, perhatian, dan kemampuan menerima informasi dengan cepat¹⁰. Kedua, siswa terbiasa menyatakan hasil pengamatannya dengan kata - kata yang tertata baik secara gramatikal, komunikatif, dan berlandaskan fungsi - fungsi bahasa yang semakin sempurna, baik secara pragmatik maupun sosiolinguistik. Ketiga, keterampilan menulis akan terasah secara natural dan developmental.

Melalui proses ini, Organisasi Siswa Intra Madarah (OSIM) belajar dan terbiasa menyampaikan ide dan gagasan secara tertulis, serta kemampuan untuk mempertanyakan dan memverifikasi informasi sebelum ditulis, yang penting untuk menjalin kerja sama, menghindari konflik, bersikap kritis, jujur, dan mempertanggungjawabkan setiap informasi yang diberikan. Selain itu, kemampuan menulis dan fotografi jurnalistik menjadi keterampilan yang penting dan merupakan landasan bagi berbagai industri dan dunia kerja¹¹. Metode keterampilan menulis siswa dalam bentuk deskripsi dan narasi dengan standar berita jurnalistik mendorong keberanian anak untuk menyampaikan gagasan. Selain itu, metode ini juga membantu perkembangan struktur diskursus dan kosakata anak. Karya berita yang dihasilkan oleh siswa dalam bentuk deskripsi dan narasi memiliki nilai edukasi dan literasi yang membantu perkembangan pragmatik anak.

Pengenalan dan pengembangan deskripsi dan narasi pada anak usia dini membutuhkan pola dasar yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik. Hal ini penting, mengingat banyak pendidik yang belum memiliki pengalaman menggunakan metode ini dan belum pernah memperoleh acuan atau panduan pengenalan menulis dalam bentuk deskripsi dan narasi yang edukatif¹².

⁹ Rahmi Aulya, Zulyusri Zulyusri, and Rahmawati Rahmawati, ‘Media Pembelajaran Berbentuk Kartu Dengan Metode Permainan Uno Pada Materi Protista’, *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5.3 (2021), 421–28 <<https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.34743>>.

¹⁰ Sri Imelda, ‘Strategi Pelayanan Teller Untuk Meningkatkan Kepuasan Nasabah Pada Pt Bri Kcp Kayutangi Banjarmasin’, *INTEKNA Jurnal Informasi Teknik Dan Niaga*, 17.1 (2017), 47–53 <<https://doi.org/10.31961/intekna.v17i1.492>>.

¹¹ Restu Putri Wardani and others, ‘Meningkatkan Kreativitas Dan Pemahamanjurnalistik Siswa SMA Masehi 2 Pernyataanstandar Akuntansi Keuangan Melalui Programpelatihan Penulisan Berita’, *Jurnal Abdikaryasakti*, 4.2 (2024), 143–64 <<https://doi.org/10.25105/v4i2.20297>>.

¹² Mardia Hayati, ‘Kontribusi Keterampilan Belajar Abad 21 Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences’ (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan bernarasi dapat dimanfaatkan sebagai salah satu metode pengenalan jurnalistik bagi siswa. Penerapan metode ini sejak kelas dasar dan menengah awal, yang secara formal tidak diajarkan oleh guru, sangatlah penting. Sangat penting dan memerlukan pengetahuan dan pengalaman untuk mengasah kemampuan menulis siswa serta menerapkan metode menulis dan bernarasi. Kolaborasi antara guru, pengurus osis dan pihak sekolah sangat diperlukan agar pelatihan tidak hanya sekadar menerapkan teknik, tetapi juga meriset capaian hasilnya secara berkelanjutan melalui pelatihan penulisan berita dan fotografi jurnalistik bagi siswa MTS dan MA An Nashar Makassar.

METODE PENELITIAN

Pelatihan jurnalistik untuk siswa MTS dan MA Anshor Makassar dirancang dengan pendekatan *communicative approach* yang dikemas dengan komunikasi dua arah dalam bentuk dialog yang bertujuan untuk secara memberikan kesempatan aktif dalam setiap tahap kegiatan^{13,14}. Proses pelaksanaan pelatihan jurnalistik secara formal di Aula MTs dan MA Al Anshar melatih kreativitas peserta dalam bidang jurnalistik dan fotografi. Dalam empat kali pertemuan yang diadakan setiap hari Sabtu dan Minggu tanggal 5 - 6 Oktober 2024 yang berlajut pada 12 - 13 Oktober 2024, suasana pelatihan dirancang santai namun serius sehingga peserta memahami materi dengan baik dimulai dengan persiapan yang matang, di mana fasilitator mengidentifikasi jumlah peserta dan menyusun materi yang mencakup teori serta praktik jurnalistik. Pengadaan peralatan, seperti alat tulis dan perangkat perekaman, juga dilakukan untuk mendukung kelancaran pelatihan. Dengan persiapan yang terpantau peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan mendapatkan pengalaman yang bermanfaat¹⁵.

Setelah tahap persiapan, kegiatan dilanjutkan dengan orientasi dan perkenalan. Fasilitator memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan pelatihan, serta mengajak peserta untuk menyampaikan harapan dan minat mereka dalam bidang jurnalistik. Diskusi ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang akrab dan terbuka, sehingga peserta merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif dalam setiap sesi. Dengan memahami harapan peserta, fasilitator dapat menyesuaikan materi dan metode yang akan digunakan selama pelatihan.

¹³ Nazriani Lubis, Asnarni Lubis, and Baginda Gading D S Dasopang, 'Pendampingan Pembuatan Lembar Kerja "Speaking" Siswa Bagi Tutor Bahasa Inggris Di Yayasan SAS ANA GROUP', *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8.1 (2024), 357–66 <<https://doi.org/10.32696/ajpkm.v8i1.3336>>.

¹⁴ Ade Siska, 'Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pill Pesenggiri Melalui Pendekatan Komunikatif Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa' (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2017).

¹⁵ Nasrullah Ullah, 'Pengaruh Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Enrekang', *Sawerigading: Journal Public Administration*, 1.1 (2022), 1–10.

Selanjutnya, peserta akan dikenalkan pada unsur-unsur penting dalam jurnalistik, seperti 5W+1H. Fasilitator menjelaskan setiap unsur dengan jelas dan memberikan contoh yang relevan. Setelah pemaparan teori, peserta melakukan praktik menulis berita dengan mengikuti unsur tersebut. Mereka kemudian mempresentasikan berita yang dibuat di depan teman-teman, di mana fasilitator memberikan umpan balik konstruktif. Tahap ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga membangun kepercayaan diri peserta dalam menyampaikan ide secara lisan.

Setelah itu, peserta akan diajarkan tentang produk jurnalistik lainnya, yaitu feature. Fasilitator menjelaskan perbedaan antara berita dan feature, serta ciri-ciri tulisan feature yang menarik. Peserta kemudian diajak untuk berlatih menulis feature secara kreatif. Selain itu, pelatihan fotografi jurnalistik juga dilakukan, di mana peserta belajar mengenai kriteria foto jurnalistik yang baik dan berlatih mengambil foto dengan memperhatikan aspek visual. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan jurnalistik peserta secara menyeluruh.

Akhirnya, kegiatan ditutup dengan evaluasi dan refleksi. Peserta diminta untuk mengumpulkan karya tulis berita dan foto jurnalistik, kemudian mempresentasikan hasil karya mereka. Fasilitator mengadakan sesi tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman peserta dan memberikan umpan balik. Selain itu, peserta diajak untuk merefleksikan pengalaman mereka selama pelatihan dan menuliskan rencana pengembangan keterampilan jurnalistik di era digital. Dengan pendekatan yang terstruktur dan partisipatif ini, diharapkan peserta dapat mengembangkan kemampuan jurnalistik mereka secara efektif, berikut uraian pelaksanaan kegiatan.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

No.	Kegiatan	Deskripsi
1	Persiapan	Identifikasi peserta, penyusunan materi, dan pengadaan peralatan.
2	Orientasi dan Perkenalan	Memperkenalkan fasilitator dan peserta.
3	Pengenalan Jurnalistik dan 5W+1H	Penjelasan teori jurnalistik dan praktik menulis berita dengan unsur 5W+1H.
4	Praktik Menulis Berita	Latihan menulis berita dan presentasi hasil tulisan di depan teman-teman.
5	Pengenalan Produk Jurnalistik	Teori dan latihan menulis hard news media online
6	Pelatihan Fotografi Jurnalistik	Teori dan praktik pengambilan foto jurnalistik.
7	Evaluasi dan Presentasi	Pengumpulan karya, presentasi hasil, dan sesi tanya jawab.
8	Penutup dan Refleksi	Umpan balik akhir dan refleksi pengalaman peserta selama pelatihan.

Pelatihan jurnalistik dan fotografi untuk siswa MTS dan MA An Anshor Makassar yang dikuti 30 siswa pengurus OSIM dimulai dengan pembukaan yang dihadiri oleh kepala sekolah Mts dan MA. Selanjutnya, materi pengenalan dan instruksi disampaikan kepada peserta, aktif menyimak dan bertanya dalam mengikuti materi yang disampaikan. Mulai tanggal 5 Oktober 2024, peserta mendapatkan pelatihan mengenai teknik fotografi, khususnya teknik fotografi menggunakan handphone. Setelah sesi ini, setiap peserta diberi penugasan untuk menuliskan berita dengan menarasikan periswa yang pernah dialami atau digelar oleh siswa dan teknik mengambil foto dan menunjukkan hasilnya kepada tim pelaksana di hari terakhir pelatihan. berita dilengkapi Foto-foto yang dikumpulkan akan dinilai untuk menentukan hasil foto terbaik di antara peserta. Pada tanggal 12 Oktober 2024, peserta juga mendapatkan materi tentang teknik pengambilan dan jenis foto, dan kegiatan ditutup dengan penyampaian tugas.

Strategi yang dilakukan untuk mencapai kondisi yang diharapkan, metode ROPE (*Research, Objective, Program, Evaluation*) merupakan pendekatan yang sistematis dan terstruktur untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pelatihan^{16,17}. Dalam konteks pelatihan jurnalistik untuk siswa MTS dan MA Anshor Makassar, metode ini dapat diterapkan sebagai berikut.

1. *Research* (Penelitian)

Pada tahap penelitian, fasilitator melakukan analisis mendalam tentang kebutuhan peserta. Proses ini mencakup beberapa langkah penting: pertama, identifikasi kebutuhan, di mana informasi mengenai latar belakang, minat, dan pengalaman peserta dalam bidang jurnalistik digali melalui survei atau wawancara. Kedua, analisis lingkungan dilakukan untuk menilai sumber daya yang tersedia, termasuk fasilitas, peralatan, dan dukungan dari sekolah serta komunitas, guna merencanakan kegiatan yang realistik dan sesuai konteks lokal. Terakhir, studi literatur dilakukan untuk mengkaji teori dan praktik terbaik dalam pendidikan jurnalistik, memastikan materi yang disampaikan tetap relevan dan *up-to-date*.

2. *Objective* (Tujuan)

Setelah penelitian dilakukan, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan pelatihan yang harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu. tujuan pelatihan meliputi: mengembangkan keterampilan menulis, di mana peserta diharapkan dapat menulis berita dengan mengikuti unsur 5W+1H dalam waktu satu minggu setelah pelatihan; meningkatkan kemampuan

¹⁶ Laura Icela González-Pérez and María Soledad Ramírez-Montoya, ‘Components of Education 4.0 in 21st Century Skills Frameworks: Systematic Review’, *Sustainability*, 14.3 (2022), 1493 <<https://doi.org/10.3390/su14031493>>.

¹⁷ Zhenan Feng and others, ‘Immersive Virtual Reality Serious Games for Evacuation Training and Research: A Systematic Literature Review’, *Computers & Education*, 127.12 (2018), 252–66 <<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.09.002>>.

presentasi, agar peserta dapat mempresentasikan karya jurnalistik mereka dengan percaya diri di depan teman-teman; dan memperkenalkan fotografi jurnalistik, sehingga peserta mampu mengambil foto jurnalistik yang baik sesuai dengan kriteria yang telah diajarkan.

3. *Program* (Program)

Tahap ini mencakup perencanaan dan pelaksanaan program pelatihan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Program ini terdiri dari beberapa elemen penting: materi pelatihan, yang mencakup teori jurnalistik, praktik menulis, dan pelatihan fotografi; metode pengajaran, yang menggunakan pendekatan interaktif seperti diskusi kelompok, praktik langsung, dan presentasi untuk meningkatkan keterlibatan peserta; serta jadwal kegiatan, yang disusun secara terstruktur untuk memastikan bahwa setiap aspek pelatihan tercakup dengan baik.

4. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi merupakan langkah penting untuk mengukur keberhasilan program dan dampaknya terhadap peserta. Beberapa metode evaluasi yang dapat diterapkan meliputi evaluasi formatif, yang dilakukan selama proses pelatihan dengan memberikan umpan balik setelah latihan menulis dan presentasi, sehingga peserta dapat memperbaiki keterampilan mereka secara langsung; evaluasi sumatif, yang mengumpulkan dan menilai karya akhir peserta, seperti tulisan berita dan foto jurnalistik, dengan menggunakan kriteria yang jelas dan transparan; serta refleksi peserta, yang mengajak peserta untuk merenungkan pengalaman mereka selama pelatihan, tantangan yang dihadapi, dan pelajaran yang didapat, yang dapat dilakukan melalui diskusi kelompok atau penulisan refleksi pribadi.

Tabel 2. Tahapan Metode ROPE dalam Pelatihan Jurnalistik

Tahapan	Deskripsi
Research	Mengidentifikasi kebutuhan peserta dan lingkungan pelatihan.
Objective	Merumuskan tujuan pelatihan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART).
Program	Merencanakan dan melaksanakan program pelatihan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.
Evaluation	Mengukur keberhasilan program dan dampaknya terhadap peserta.

Tahapan pelatihan pada tabel 2. dengan metode ROPE dalam pelatihan jurnalistik dapat terlihat jelas, memudahkan pemahaman dan pelaksanaan setiap langkah. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam merancang program yang sesuai dengan kebutuhan peserta, tetapi juga

memastikan bahwa tujuan pelatihan tercapai dan dievaluasi dengan baik. Melalui proses ini, diharapkan peserta dapat mengembangkan keterampilan jurnalistik yang bermanfaat untuk masa depan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingginya partisipasi dan antusiasme peserta terlihat dari konsistensi siswa dalam mengumpulkan tugas setiap pertemuan. Fasilitator memberikan berbagai tugas kreatif, seperti membuat berita tentang aktivitas dan lingkungan madrasah, dilengkapi dengan foto jurnalistik, yang mendorong peserta untuk lebih aktif berkreasi dan berlatih.



Gambar 1. Foto Suasan Pembukaan Foto

Pada pertemuan pertama, peserta diajak untuk mengikuti oleh kepala madrasah untuk mengikuti kegiatan ini, penjelasan dan materi teori dan penjelasan teknis tentang jurnalistik media online dan karakteristi berita. Setelah itu mereka diminta untuk menceritakan tentang pengalaman yang mereka pernah dapatakan dnegan formua 5 W tambah 1 H sudut pandang masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan menarasikan ide dan pengalaman tentang peritiwa serta memahami makna pesan yang disampaikan. Selanjutnya, peserta diberikan tugas reportase, di mana mereka meliput kejadian di sekitar mereka dengan cara mewawancara teman, dan guru. Tugas ini sangat bermanfaat dalam menerapkan kaidah jurnalistik dalam penulisan berita, serta meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.

Pada pertemuan kedua, anak-anak diajarkan cara menulis berita yang baik dan benar sesuai dengan unsur 5W+1H. Dalam kelompok kecil yang dibantu oleh mahasiswa dari ilmu komunikasi, mereka berlatih mengekspresikan pikiran dalam bentuk tulisan berita. Pelatihan ini tidak hanya mengenalkan mereka pada dunia jurnalistik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk menyumbangkan cara berpikir dalam penulisan berita. memahami rumus 5W+1H, diharapkan siswa dapat menghasilkan tulisan berita yang lebih mendalam dan terstruktur sebagai berikut.



Gambar 2. Materi tentang Teknis Menulis Berita

Secara keseluruhan, pelatihan ini terbukti meningkatkan keterampilan menulis dan kreativitas peserta. Melalui pengalaman langsung dan tugas praktis, peserta tidak hanya belajar teori, tetapi juga mendapatkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pelatihan jurnalistik di MTs dan MA Al Anshar tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan komunikasi yang kuat pada generasi muda. Berikut gambaran materi teknik penulisan berita:

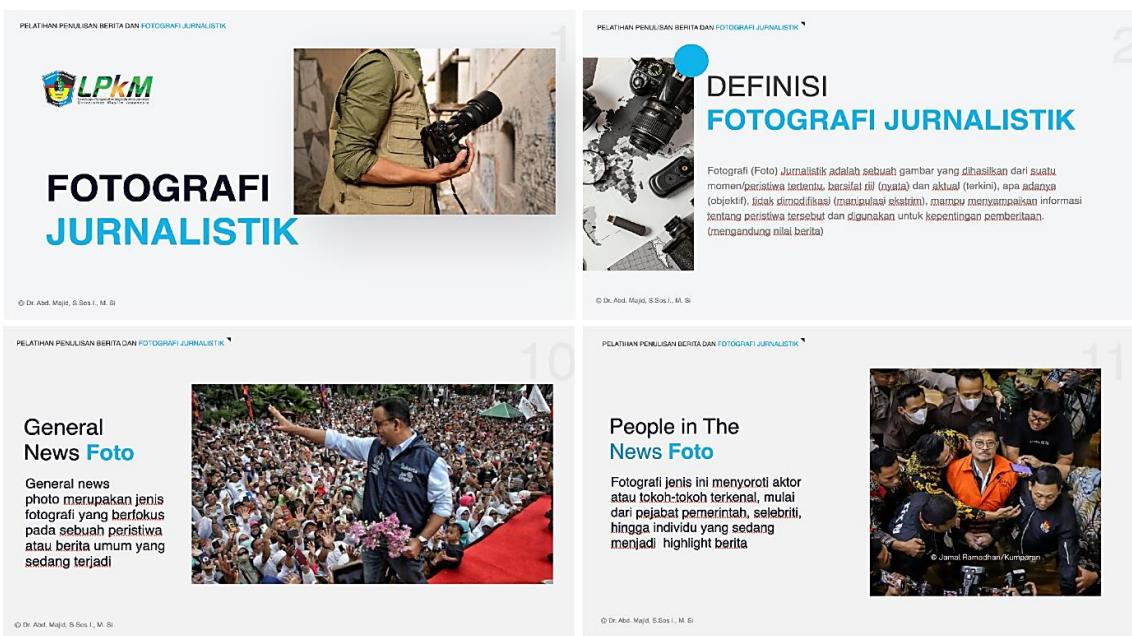
Materi Teknik Menulis Berita unsur-unsur berita, jenis-jenis berita, nilai - nilai berita, formasi penulisan berita, proses dan tahapan menyusun berita, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan berita, teori piramida terbalik, bagian berita hingga contoh berita yang baik dan berikut adalah rancangan proses kegiatan yang menggambarkan tahapan pelatihan jurnalistik dan fotografi yang dilakukan di MTs dan MA Al Anshar sebagai berikut.



Gambar 3. Pelatihan Penulisan Berita

Pada tahap selanjutnya, peserta belajar tentang foto jurnalistik. Mereka diberikan pengarahan mengenai esensi foto dalam menciptakan cerita dan dilatih untuk melakukan siaran radio. Kegiatan

ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka tentang dunia jurnalistik, tetapi juga membangun kepercayaan diri saat berbicara di depan umum. Dengan pelatihan ini, siswa yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan tentang menulis dengan baik dan benar kini mulai mampu mengaplikasikan teknik penulisan berita dan feature secara human interest.



Gambar 4. Materi tentang Fotografi Jurnalistik

Materi Fotografi jurnalistik yang disampaikan meliputi definisi fotografi jurnalistik, jenis-jenis fotografi jurnalistik, hindari rekayasa foto dalam kegiatan jurnalistik dan contoh fotografi jurnalistik. Hasil foto yang diambil oleh setiap peserta menunjukkan bahwa para siswa yang mengumpulkan penugasan mampu mempraktikkan Teknik fotografi dengan baik dan benar. Beberapa siswa yang memiliki hambatan untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Pelatihan jurnalistik menghadapi sejumlah hambatan yang signifikan, terutama terkait dengan keterbatasan kepemilikan handphone di kalangan peserta. Banyak dari mereka tidak memiliki perangkat yang memadai untuk mengambil foto berkualitas, sehingga menghambat proses pembelajaran praktis. Selain itu, rasa tidak percaya diri juga menjadi tantangan utama, di mana peserta merasa kurang puas dengan hasil foto yang mereka ambil, terutama karena waktu yang terbatas untuk berlatih. Hal ini menciptakan kekhawatiran bahwa mereka tidak dapat menghasilkan konten visual yang sesuai dengan standar jurnalistik.

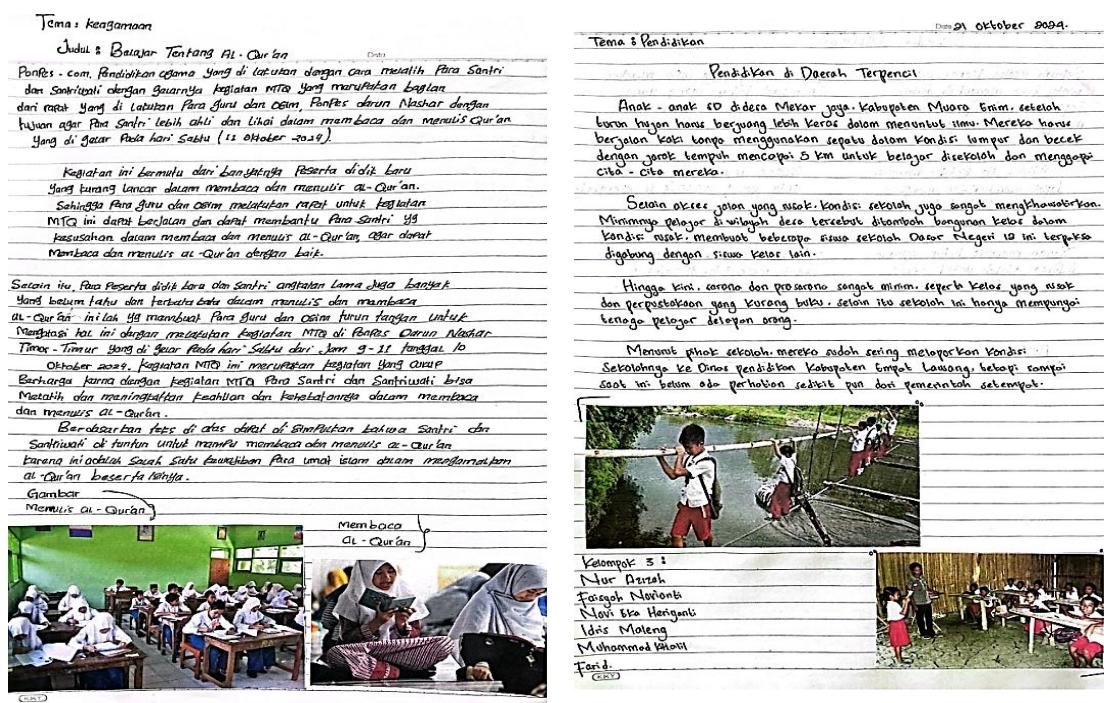
Namun, meskipun tantangan tersebut ada, struktur pelatihan yang terencana dengan baik memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengatasi hambatan ini. Melalui sesi teori yang mendalam, praktik lapangan yang langsung, dan umpan balik konstruktif dari instruktur, peserta

dapat meningkatkan keterampilan fotografi mereka secara signifikan. Dengan dukungan yang tepat, mereka tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan teknis, tetapi juga membangun kepercayaan diri yang diperlukan untuk berkarya di dunia jurnalistik. Pelatihan ini, meskipun penuh tantangan, menjadi langkah awal yang penting bagi peserta untuk mengeksplorasi dan mengasah bakat mereka dalam bidang ini.



Gambar 5. Pelatihan Fotografi Jurnalistik

Pada sesi terakhir tim memberikan tugas kepada peserta dengan dua kelompok besar, meskipun terdapat masalah dan dimanakan dalam kegiatan namun diakhiri dengan suasana yang harmonis dengan tugas berupa praktikum meliput, munulis dan mempublikasi berita setelah dua minggu setelah pelatihan dalam bentuk Majalah dinding:



Gambar 6. Produk Hasil Pelatihan

KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Jurnalistik dan Fotografi Media Online yang diselenggarakan oleh dosen dan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muslim Indonesia telah berhasil melibatkan 15 pengurus OSIM dari MTs dan 15 pengurus OSIM dari MA Al Anshar. Selama dua pekan, pelatihan ini berlangsung dengan efektif, menunjukkan peningkatan kreativitas yang signifikan di kalangan peserta. Sikap serius dan antusiasme yang ditunjukkan siswa dalam setiap sesi pelatihan mencerminkan komitmen mereka untuk belajar dan beradaptasi dengan kaidah jurnalistik yang baik dan benar. Lebih dari sekadar peningkatan keterampilan menulis, pelatihan ini juga berhasil membangun kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Dengan pengetahuan yang lebih mendalam di bidang jurnalistik, peserta kini lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam dunia media dari yang sederhana hingga media online. Kesuksesan kegiatan ini tidak hanya terlihat dari hasil akhir, tetapi juga dari semangat dan motivasi yang tumbuh di antara siswa, yang menjadi modal berharga bagi mereka untuk terus berkarya dan berkontribusi dalam bidang komunikasi di masa depan.

SARAN

Perlunya mengadakan pelatihan serupa pada sekolah yang lain serta khalayak sasaran yang berbeda pula yang lebih luas dengan bekerjama dengan instansi terkait. Melakukan evaluasi tentang adanya kesinambungan dan monitoring program pasca kegiatan pengabdian ini sehingga siswa-siswi MTs dan MA dapat mempraktekan pengalaman keilmuannya di Sekolah masing-masing. Alokasi waktu dan dana kegiatan perlu ditambah lagi agar kemampuan literasi dan daya kritis peserta didik semakin baik dalam kemampuan jurnalistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada pimpinan Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muslim Indonesia (LPkM UMI) dan Pimpinan Fakultas Sastra UMI serta Yayasan An Nashar Timur-Timur Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada tim ini untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih kepada tim redaksional As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat yang memberi peluang penulis untuk menerbitkan jurnal ini.

DAFTAR REFERENSI

Aulya, Rahmi, Zulyusri Zulyusri, and Rahmawati Rahmawati, 'Media Pembelajaran Berbentuk Kartu Dengan Metode Permainan Uno Pada Materi Protista', *Jurnal Penelitian Dan*

- Pengembangan Pendidikan*, 5.3 (2021), 421–28 <<https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.34743>>
- Binkley, Marilyn, Ola Erstad, Joan Herman, Senta Raizen, Martin Ripley, May Miller-Ricci, and others, ‘Defining Twenty-First Century Skills’, *Assessment and Teaching of 21st Century Skills*, 2012, 17–66 <https://doi.org/10.1007/978-94-007-2324-5_2>
- Feng, Zhenan, Vicente A González, Robert Amor, Ruggiero Lovreglio, and Guillermo Cabrera-Guerrero, ‘Immersive Virtual Reality Serious Games for Evacuation Training and Research: A Systematic Literature Review’, *Computers & Education*, 127.12 (2018), 252–66 <<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.09.002>>
- González-Pérez, Laura Icela, and María Soledad Ramírez-Montoya, ‘Components of Education 4.0 in 21st Century Skills Frameworks: Systematic Review’, *Sustainability*, 14.3 (2022), 1493 <<https://doi.org/10.3390/su14031493>>
- Hayati, Mardia, ‘Kontribusi Keterampilan Belajar Abad 21 Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences’ (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020)
- Hidayah, Isti, ‘Pembelajaran Matematika Berbantuan Alat Peraga Manipulatif Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Gerakan Literasi Sekolah’, in *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2018, 1, 1–11
- Imelda, Sri, ‘Strategi Pelayanan Teller Untuk Meningkatkan Kepuasan Nasabah Pada Pt Bri Kcp Kayutangi Banjarmasin’, *INTEKNA Jurnal Informasi Teknik Dan Niaga*, 17.1 (2017), 47–53 <<https://doi.org/10.31961/intekna.v17i1.492>>
- Lubis, Nazriani, Asnarni Lubis, and Baginda Gading D S Dasopang, ‘Pendampingan Pembuatan Lembar Kerja “Speaking” Siswa Bagi Tutor Bahasa Inggris Di Yayasan SAS ANA GROUP’, *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8.1 (2024), 357–66 <<https://doi.org/10.32696/ajpkm.v8i1.3336>>
- Mardiana, Dina, Sapriline Sapriline, Kuswari Kuswari, Simpurn Simpurn, and Chairul Afif, ‘Keefektifan Pendekatan Direct Instruction Dalam Pelatihan Implementasi Pendidikan Literasi Humanis Bagi Guru Kelas Di Sekolah Dasar’, *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 13.2 (2021), 153–62
- Marti, Anis, Ahmad Khairul Nuzuli, and Aan Firtanosa, ‘Peran Video Dakwah Di Youtube Dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Pada Remaja Di Era Digital’, *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5.2 (2023), 102–18 <<https://doi.org/10.37715/calathu.v5i2.3994>>
- Nafisa, Rahma Sayyida, Yulianti Fitriani, and Pepi Nuroniah, ‘Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Metode Drill’, *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7.1 (2024), 210–18 <<https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.635>>
- Nugraha, Aat Ruchiat, Diah Fatma Sjoraida, Lukiat Komala Erdinaya, and Kokom Komariah, ‘Komunikasi Humas Pemerintahan Kabupaten/Kota Di Jawa Barat Melalui Media Digital Instagram’, *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8.2 (2020), 221–39 <<https://doi.org/10.24198/jkk.v8i2.26407>>
- Siska, Ade, ‘Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pill Pesenggiri Melalui Pendekatan Komunikatif Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa’ (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2017)
- Solihati, Nani, Asti Taslimah, Ahmad Setiadi, and Syifa Nadhira, ‘Workshop Comprehensive Writing for Educational Purpose’, *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.10 (2024), 2065–76
- Ullah, Nasrullah, ‘Pengaruh Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII

Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Enrekang.', *Sawerigading: Journal Public Administration*, 1.1 (2022), 1–10

Wardani, Restu Putri, Hadi Ikhram Syalsabila, Bagus Tirto Aji, Mila Esti Permata, and Syafrizal Fadhil, 'Meningkatkan Kreativitas Dan Pemahamanjurnalistik Siswa SMA Masehi 2 Pernyataanstandar Akuntansi Keuangan Melalui Programpelatihan Penulisan Berita', *Jurnal Abdikaryasakti*, 4.2 (2024), 143–64 <<https://doi.org/10.25105/v4i2.20297>>

Zakiyyah, Intan, *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah* (Penerbit NEM, 2023)